

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan seseorang, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan dapat menunjukkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh bangsa yang bersangkutan. Dewasa ini, pendidikan telah mengalami perkembangan yang semakin pesat, hal ini mengakibatkan adanya persaingan yang sangat ketat di dunia pendidikan, karena itu untuk menghadapinya diperlukan kualitas pendidikan yang bermutu dan semakin meningkat. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dituntut menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang mengaktifkan interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.

Dalam pendidikan transformatif, peserta didiklah yang berperan terjadinya perubahan dalam diri mereka. Adapun peran guru hanyalah menjadi motivator dan pendorong. Dalam hal ini kita ingat filosofi Ki Hajar Dewantara yang berbunyi : *tut wuri handayani* artinya dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Hal ini mempunyai makna yang kuat tentang peran dan fungsi guru. Para guru perlu berperan sebagai pendorong dan motivator. Mereka juga perlu berperan sebagai pengarah atau pembimbing yang tidak membiarkan peserta didik melakukan hal yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, para guru perlu menjadi fasilitator agar dorongan dan bimbingan dapat terwujud dalam perubahan perilaku peserta didik.¹ Paradigma pembelajaran sekarang ini dapat dikatakan bergeser dari *teacher centered* ke *student centered*. Paradigma tersebut memberikan dasar bahwa peranan guru juga mengalami pergeseran dari satu-satunya sumber ilmu di kelas bergeser menjadi fasilitator bagi siswa.

¹ Abdullah Idi dan Safarina, *Sosiologi Pendidikan: individu, masyarakat, dan pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013., hlm. 222.

Seorang guru harus mampu membuat interaksi belajar mengajar yang baik, terlebih lagi guru pendidikan Islam yang disamping bertugas mentransfer pengetahuan juga mentransfer nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Apabila guru pendidikan Islam mampu membuat interaksi yang baik dan signifikan maka prestasi akan meningkat.² Jadi prestasi belajar yang memuaskan dapat diperoleh apabila kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik berhasil dengan baik, cepat dan tepat.

Sekolah di masa kini seharusnya tidak lagi diidentikkan dengan tempat yang serius, kering monoton dan hampa tidak terpancar pesona yang menyenangkan. Sebenarnya kunci penyelesaian dari permasalahan tersebut adalah menciptakan kegembiraan atau kebahagiaan dalam belajar. Kebahagiaan dalam belajar adalah ketika siswa terbebas dari tekanan, ketakutan dan ancaman dari pihak manapun, termasuk guru dan teman-temannya.³ Belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan dan kegembiraan belajar merupakan penentu utama kualitas belajar dan kuantitas pelajaran yang diterima seseorang.

Oleh karena itu, agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan semakin efektif kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.⁴ Dengan

² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran : Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm. 3.

³ Rudiana, *9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*, Smile's Indonesia Institute (SII) Publishing, Bandung, 2012, hlm. 20-21.

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hlm. 7

demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah metode *In The News*. Metode *In The News* merupakan salah satu alternatif yang tepat, dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan metode ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa pada permasalahan yang terbuka dan bersifat *student-centered*. Pada metode ini, siswa diajak untuk mencari berita terkini yang sedang diperbincangkan di masyarakat.

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Saat ini dunia sudah terasa semakin sempit karena cepatnya akses informasi di berbagai belahan dunia membuat dunia ini seolah semakin sempit dikarenakan orang dapat melihat apa yang terjadi di Amerika misalnya, meskipun orang tersebut berada di Indonesia.

Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang dianut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi). Bahkan untuk anak 5 tahun pun sekarang telah tersedia software dan game edukasi yang dirangkai dengan musik untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan dan kecerdasannya.

Dalam penelitian ini dimaksudkan mengenal berbagai macam gaya belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Gaya belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dimiliki siswa dapat mendorong siswa meraih *maqashid* (tujuan) dari Akidah Akhlak. Pengelolaan pengajaran di dalam kelas sangatlah

diperlukan. Dalam hal ini seorang pendidik juga harus tahu gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik. Karena gaya belajar siswa di madrasah antara yang satu dengan yang lain berbeda. Salah satu hal yang mendasari gaya belajar siswa ialah bagaimana respon siswa ketika menerima materi Akidah Akhlak yang diberikan oleh pendidik. Faktor paling penting dalam menunjang penerimaan materi tersebut adalah mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik. Di antara siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran dari mata pelajaran Akidah Akhlak dikarenakan pendidik menggunakan pembelajaran yang konvensional. Ini dapat membuat ketertarikan dan keaktifan serta fokus belajar siswa berkurang.

Di MTs N 2 Kudus mempunyai beberapa pendidik yang menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif, salah satunya adalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dimana pendidik yang mengampu menggunakan metode *In The News* yang bertujuan untuk membentuk kemampuan sosial siswa. Pada penelitian ini penulis ingin meneliti pengaruh metode *In The News* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017 karena sesuai pengamatan peneliti bahwa di sekolah tersebut sudah melakukan metode *In The News* yang dibuktikan dengan tugas siswa mencari sebuah berita/informasi yang berkaitan dengan materi dari guru mapel Akidah Akhlak serta kerjasama demi menyelesaikan tugas yang dilakukan oleh siswa.⁵ Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Metode *In The News* terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Pada akhirnya semua berharap bahwa metode *In The News* mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, terutama Pendidikan Islam. Usaha ini tentunya tidak dapat dilepaskan dari partisipasi guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermartabat. Pendidikan

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Fathiyah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus pada tanggal 24 Mei 2017

yang mampu menciptakan generasi bangsa yang unggul, dan berakhlak mulia. Serta pendidikan yang meningkatkan kecerdasan siswa dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah pertentangan antara realitas dengan yang seharusnya, kesangsian atau pun kebingungan terhadap suatu hal atau fenomena, adanya ambiguity.⁶ Berdasarkan latarbelakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *In The News* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh metode *In The News* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan, agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *In The News* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *In The News* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 2 Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Jakarta, 1988, hal 133.

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs N 2 Kudus khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Sebagai kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti untuk melakukan mengembangkan kajian dan penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebagai usaha untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *In The News*.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pembelajaran di sekolah maupun pesantren sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai.
- b. Bagi Guru
 - 1) Memberikan wacana mengenai penerapan metode *In The News* terhadap kecerdasan interpersonal siswa.
 - 2) Memberikan manfaat yang bersifat informatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- c. Bagi Siswa
 - 1) Dijadikan sebagai dasar acuan pengembangan diri siswa dengan keberhasilan pembelajaran di sekolah atau pesantren.
 - 2) Dijadikan sebagai masukan positif bagi siswa dalam melaksanakan metode *In The News*.